

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA
TELEVISI SISWA KELAS IX SMP NEGERI 6 MEDAN
TAHUN 2021/2022**

Yunita Hermawati¹, Alfitriana purba²
yunitahermawati22@gmail.com¹, alfitriana2106@gmail.com²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

ABSTRAK

Info Artikel

Diterima:
Juli 2022

Disetujui:
Juni 2022

Dipublikasi:
Agustus
2023

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media televisi di sekolah SMP Negeri 6 Medan. Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kemampuan berbicara melalui membawa berita di media televisi yang menjadi subjek penelitian. Ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan berbicara sebagai variabel X dan membawa berita di media televisi sebagai variabel Y. Hasil kegiatan penelitian membuktikan bahwa siswa yang membawa berita di media televisi mampu mencapai skor tertinggi yaitu 90 dibandingkan dengan siswa yang tidak terbiasa mendengarkan berita di media televisi. Ada hubungan yang signifikan antara peningkatan kemampuan berbicara melalui media televisi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ($0,679 > 0,300$), diharapkan siswa kelas IX SMP 6 Medan mampu untuk membawakan berita viral di media televisi.

Kata kunci: Berita, Kemampuan Berbicara, dan Media Televisi

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the students' speaking ability using television media at SMP Negeri 6 Medan. This research was prepared with the hope of providing usefulness both theoretically and practically. The ability to speak through bringing news on television which is the subject of research. It use two variables, namely speaking ability as variable X and bringing news in television media as variable Y. The results of research activities prove that students who bring news on television media are able to achieve the highest score of 90 compared to stundets who are not accustomed to listening to news on television media. There is a significant relationship between increasing speaking skills through television media for grade IX students of SMP Negeri 6 Medan in 2021/2022. This can be seen in the hypothesis testing conducted on the data found, where the alternative hypothesis (H_a) in this study was accepted, namely ($1,952 > 0,300$), it is hoped that grade IX students of SMP 6 Medan area able to bring viral news on television media.

Keywords: News, Speaking Skills, and Television Media

I. PENDAHULUAN

Peran bahasa Indonesia juga amat penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu aspek keterampilan bahasa Indonesia adalah berbicara.

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada saat itulah kemampuan berbicara dipelajari. Kemampuan-kemampuan umum berbahasa lisan turut melengkapi suatu latar belakang pengalaman-pengalaman yang menguntungkan dalam keterampilan-keterampilan berbahasa. Berbicara dan menulis juga erat hubungannya dan keduanya merupakan cara untuk mengekspresikan makna atau arti. Menurut Suhartono (2017: 90), berbicara yaitu menyampaikan informasi melalui bunyi bahasa. Berbicara dianggap sebagai kebutuhan pokok bagi masyarakat karena dengan berbicara seorang dapat menyampaikan segala isi gagasan batin.

Cara untuk meningkatkan peserta didik dalam berbicara adalah guru harus menggali potensi yang ada pada diri siswa tidak pada hanya beberapa aspek saja, tetapi semua aspek membaca dan menulisnya saja yang perlu dikembangkan dan dibina. Hal ini berguna untuk melatih keberanian peserta didik dalam menyimak, juga melatih keberanian peserta didik tampil di muka umum dalam kaitannya sebagai warga masyarakat.

Media sangatlah penting digunakan dalam melakukan pembelajaran, karena media adalah suatu perantara. Maksudnya adalah bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau materi dari guru ke peserta didik untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Menggunakan media alam pembelajaran juga sangat membantu dalam meningkatkan berbicara atau berkomunikasi, karena hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu seperti televisi

Pembelajaran berbicara dengan memanfaatkan media berita televisi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam berbicara khususnya berkomentar karena adanya ketertarikan terhadap media berita televisi sehingga siswa lebih mudah berkomentar. Suasana kelas cukup tenang selama berita televisi ditayangkan dan siswa menyimak dengan penuh perhatian. Siswa juga berebut untuk lebih dulu mengomentari persoalan dari berita yang ditayangkan.

Media massa salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi ataupun hiburan. Media mampu untuk menggerakkan luapan perasaan atau mempengaruhi keadaan batin, tantangan, dan mendefinikan masyarakat serta membentuk realitas khalayak pekerjaan, barang, dan juga jasa. Menurut Morrissan (2019 : 30), Televisi merupakan salah satu medium bagi para pemenang iklan di Indonesia. Media televisi merupakan industri yang pada modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia. Televisi sebagai media audiovisual mempunyai daya tarik tersendiri dengan gambar Bergeraknya (*moving picture*). Televisi merupakan salah satu media massa yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya.

Fungsi televisi secara umum sama dengan fungsi media massa lainnya, yaitu berfungsi untuk memberi informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Namun memang seiring perkembangan zaman, teknologi juga semakin maju. Hal tersebut akhirnya membuat manusia mengembangkan teknologi yang lebih memudahkan manusia

dalam kehidupan.

Akan tetapi berbagai fungsi televisi tersebut akhirnya terlalu condong ke fungsi hiburan. Di mana bisa terlihat hampir seluruh program televisi yang tayang merupakan konten untuk menghibur, tayangan televisi sangat beragam dari segi umurnya. Ada baiknya mungkin selain dapat menghibur, tayangan televisi tersebut juga ada unsur edukasinya. Dengan kata lain dibutuhkan porsi yang proporsional antara edukasi dan rekreasi.

Oleh karena itu media televisi bisa meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena siswa dapat mendengarkan banyak sekali informasi-informasi yang terkait di kehidupan sekitar seperti mendengarkan berita, menonton film yang ada di televisi serta berita yang lagi viral, bukan hanya untuk kemampuan berbicara siswa saja, tetapi siswa bisa tahu bagaimana berbahasa Indonesia dengan baik sangat mendengarkan televisi tersebut.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik akan menggunakan media televisi untuk bisa mengamati berita bagaimana wawancara yang baik dan benar dan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian untuk mengangkat penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara melalui media televisi siswa kelas IX SMP NEGERI 6 MEDAN tahun 2021/2022.

II. METODE PENELITIAN

Menurut sekaran (2017 : 109) desain penelitian (research design) adalah rencana untuk pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, berdasarkan pertanyaan penelitian dari studi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2015), dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), model PTK meliputi tahapan yang terdiri atas:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Action and observation* (tindakan dan pengamatan)
3. *Reflection* (refleksi)

Perencanaan mencakup pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar mempersiapkan alat pembelajaran, pelaksanaan yaitu dilaksanakan tindakan sesuai dengan apa yang direncanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan mendeskripsikan nilai-nilai dan gambaran kegiatan kemampuan berbicara melalui membawa berita di media televisi yang menjadi subjek penelitian. Ini menggunakan dua variabel yaitu kemampuan berbicara sebagai variabel X dan membawa berita di media televisi sebagai variabel Y. Untuk mempermudah analisis datanya. Data kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

A. Pengolahan Data Kemampuan Berbicara

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dilihat skor tertinggi dalam kemampuan

berbicara adalah 90 dan skor terendah 76. Nilai rata-rata pada skor yang diperoleh di atas adalah:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{2683}{32}$$

$$M = 83,84$$

Setelah diperoleh skor hasil data penelitian dan nilai rata-rata kemudian ditentukan tingkat kualifikasi kemampuan berbicara dengan kriteria sebagai berikut:

Angka	Huruf	Keterangan
80-100	A	Baik sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
40-55	D	Kurang
30-39	E	Sangat kurang

Sesuai nilai rata-rata kemampuan berbicara yang diperoleh siswa yaitu 83,84 tingkatan rata-rata siswa berada pada kategori “Baik Sekali”.

B. Pengelolaan Data Membawa Berita di Media Televisi

Berdasarkan data yang dikumpulkan dapat dilihat skor tertinggi adalah 91 dan skor terendah 77. Sedangkan nilai rata-rata pada skor yang diperoleh adalah:

$$M = \frac{\sum Y}{N}$$

$$M = \frac{2713}{32}$$

$$M = 84,78$$

Sesuai nilai rata-rata membawa berita di media televisi yang diperoleh siswa yaitu 84,78 tingkat rata-rata siswa berada pada kategori “Baik Sekali”.

Maka berdasarkan tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa $N = 32$, $\sum X = 2683$, $\sum Y = 2713$, $\sum X^2 = 225855$, $\sum Y^2 = 231463$, $\sum XY = 228286$. Maka indeks korelasi *Product moment* dapat dihitung sesuai data yang diperoleh indeks *Product moment* di atas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32 \cdot 228286 - (2683)(2713)}{\sqrt{(32 \cdot 225855 - (2683)^2)(32 \cdot 231463 - (2713)^2)}}$$

$$= \frac{7.305.152 - 7.278.979}{\sqrt{(7.227.360 - 7.198.489)(7.406.816 - 7.360.369)}}$$

$$= \frac{26.173}{\sqrt{(28.871)(46.447)}}$$

$$= \frac{26.173}{1.340.924.890}$$

$$= 0,679$$

Jadi koefisien korelasi antara peningkatan berbicara melalui berita di media televisi adalah 0,679. Selanjutnya dilakukan pengujian atas hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan mengkonsultasikan hasil r_{hitung} r_{xy} (0,679) pada tabel indeks korelasi *product moment*. untuk analisis korelasi r *product moment* dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel baik untuk kesalah 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan hubungan positif antara kedua variabel rumus koefisien determinasi adalah r^2 . Angka dari koefisien (r^2) menunjukkan besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut. Untuk menafsirkan analisis korelasi menulis menggunakan tingkat korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:184)
 - 0,00 -0,199 sangat rendah
 - 0,20 – 0,399 rendah
 - 0,40 – 0,599 sedang
 - 0,60 – 0,799 kuat
 - 0,80 – 1,000 sangat kuat
 Berdasarkan perhitungan analisis korelasi dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} ($r_{xy} = 0,679$) berada ditingkat sangat kuat dan berkorelasi positif.
- b. Interpretasi dengan menggunakan tabel r *product moment*, interpretasi ini dilakukan dengan melihat hasil r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada $d = N - 2$, untuk menguji taraf signifikan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui $dk = 32 - 2 = 30$.

Selanjutnya pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi atau nilai r_{hitung} kepada nilai r_{tabel} . Sesuai data yang diperoleh nilai hitung (r_{xy}) ternyata $>$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% dan 1%. Berdasarkan dk (kisaran presentasi objek) yang telah ditentukan dapat diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,300 pada taraf signifikan 5% dan 0,647 pada taraf signifikan 1%. Sesuai dengan kriteria hipotesis telah ditetapkan suatu hipotesis dapat diterima :

- a. Jika “ r ” lebih besar dari r_{tabel} ($r > r_{tabel}$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika “ r ” lebih kecil dari r_{tabel} maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hal ini maka perbandingan nilai r_{xy} dan r_{tabel} yakni ($1,952 > 0,300$) dan ($0,679 > 0,647$) maka hipotesis alternatif (H_a) menyatakan peningkatan kemampuan berbicara melalui media televisi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun 2021/2022 diterima.

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terhadap pengaruh hubungan signifikan antara peningkatan kemampuan berbicara melalui berita di media televisi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data dengan menggunakan rumus *product moment* , terdapat korelasi positif signifikan antara peningkatan kemampuan berbicara melalui media televisi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun 2021/2022. Hasil analisis korelasi antara variabel peningkatan kemampuan berbicara melalui berita di media televisi menunjukkan korelasi sebesar 0,679 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Artinya besaran koefisien korelasi tersebut menurut sugiyono (2013) berada pada aras sedang yakni 0,80 – 1,000. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun 2021/2022 mempunyai keterbatasan baik dalam pemanfaatan waktu maupun ladsan teoritis yang dibangun untuk mengkaji penelitian.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemampuan berbicara melalui berita di media televisi.
2. Hasil kegiatan penelitian membuktikan bahwa siswa yang membawa berita di media televisi mampu mencapai skor tertinggi yaitu 90 dibandingkan dengan siswa yang tidak mendengarkan berita di media televisi skor 76
3. Ada hubungan yang signifikan antara peningkatan kemampuan berbicara melalui media televisi siswa kelas IX SMP Negeri 6 Medan Tahun 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis yang dilakukan pada data yang ditemukan, dimana hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima, yaitu ($0,679 > 0,300$).

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, F. 2017. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 5 Mataram Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Mataram. Diakses pada 8 Oktober 2019.*
- Aprinawati, Iis. 2017. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 1 No. 1. (Diakses pada tanggal 5 Desember 2019).
- Alfin, J., Rosyidi, Z., & Abdillah, H. (2018). Pengembangan kemampuan berbicara bahasa Indonesia anak umur 5-6 tahun melalui metode bercerita dengan media televisi bergambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 271 - 280. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.08>
- Abdullah, A., Rosfiantika, E., & Permana, R. S. (2017). Siaran Televisi Pagi Hari (Breakfast Television) di Televisi Indonesia. *Pro TVF*, 163-167.
- Dhananjaya, A. 2017. *Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Berita/Informasi di Televisi Terhadap Perilaku Proposia lRemaja*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitria, D. 2017. *Pengaruh Intensitas Menonton Program Televisi Terhadap Minat Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri Pergiwatu Kabupaten Kulonprogo*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hazran. 2018. "Kemampuan Berbicara Siswa di Kelas III SDN Nomor 1 Tulo Kecamatan Dolo Kabupten Sigi". *Jurnal kreatif Online*, Vol.6 No3. ISSN 2354-614X di akses pada 20 Februari 2020.
- Kurniawati Eriptha. 2018. Penerapan media pop up raksasa untuk mengembangkannya kemampuan berbicara anak kelompok B TK dharma wanita betet kediri. *Jurnal program studi PGRA*. Vol. 8 No. 1
- Maharani, Ni Made Ayu Putri, dkk. 2019. "Pengaruh Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Kelompok A". *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan*

Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 7 No. 1. (Diakses pada tanggal 10 Desember 2019).

Moh.Ulin, nuha. (2017). *Pengaruh intensita smenonton televisi terhadap kedisiplinan belajar pai siswa kelas xi sman 14 semarang* .Skripsi. Semarang: Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan

Nurfadilah, Astini, B. N., Fahrudin, F., & Nurhasanah, N. (2021). Pemanfaatan Film Animasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1(4), 146-154. Retrieved from <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece/article/view/270>

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Pribadi, Benny. 2017. *Media&Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.

Poesponegoro, M.D., & Notosusanto, N. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Public Relation. (2020, April 30). Profil iNews Public Relation. (2020,April30).

Profil Kompas TV Public Relation.(2020,April30). Profil TV One